
**Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Variable Costing Pada PT.
Gudang Garam Tbk. Padang Sidempuan**

Riska Nadila¹, Kamila², Muhammad Lathief Ilhamy Nasution³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara^{1,2,3}

Email : kamila@uinsu.ac.id¹, riskanadilaa21@gmail.com², mlathiefilhamy@uinsu.ac.id³

Abstract

Variable costing method is a method of determining the cost of production that classifies costs based on cost behavior. The calculation of the cost of production is an important thing to note because of the increasing competition between companies in producing quality products at quite competitive prices. The purpose of this study was to analyze the calculation of the cost of production using the variable costing method for the selling price of Cigarette Clove Filters at PT. Gudang Garam. Based on the calculation of the cost of production using the company method, it is higher than the calculation using the variable costing method. The cost of production using the company method is IDR 100,704,757,320 and the calculation of the cost of production using the variable costing method is IDR 68,304,757,320. Determining the selling price of the method calculation of the cost of production using the company method is higher than the variable costing method of IDR 1,510.57/stick. While the calculation of the cost of production using the variable costing method, the unit selling price of the product is IDR 1,024.57/stick. The difference in the selling price of this product unit occurs because the calculation of the cost of production is also different.

Keywords : Cost Of Production, Variable Costing and Overhead Costs.

I. Pendahuluan

PT Gudang Garam Tbk. adalah perusahaan manufaktur yang melakukan aktivitas produksinya dengan membeli bahan mentah lalu memprosesnya menjadi barang jadi dan menjual barang jadi tersebut. Produk utama dari PT Gudang Garam Tbk. adalah rokok yang terbuat dari tembakau. Untuk memudahkan PT Gudang Garam Tbk. dalam menentukan perhitungan harga pokok produksinya dan menetapkan harga jual maka perlu penggunaan metode *variable costing* yaitu penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi *variable* saja kedalam harga

pokok produk. Metode ini memberikan kemungkinan bagi manajemen untuk meneliti apakah produk yang dihasilkan dapat menembus pasaran, berapa contribution margin yang dapat diperoleh dan berapa besarnya laba yang masih dapat dicapai setelah seluruh biaya-biaya produk ini tertutup. Dengan menggunakan metode variabel *costing* dapat membantu manajemen dalam menentukan harga jual yang tepat untuk mencapai target laba tertentu.

**II. Landasan Teori
Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya berfungsi sebagai pemberi informasi bagi

manajemen dalam melaksanakan perencanaan atas hasil produksi, serta mengambil keputusan terbaik bagi perusahaan. Akuntansi biaya juga berperan serta dalam kegiatan perencanaan, akuntansi biaya membantu manajemen membuat anggaran bagi masa depan atau menetapkan biaya bahan baku, upah dan gaji dimuka dan biaya produksi lainnya, serta biaya pemasaran atas produk tersebut. Biaya-biaya ini dapat membantu dalam menetapkan harga dan memprediksikan besarnya laba yang akan diterima, serta memperhitungkan persaingan dan kondisi perekonomian. Informasi biaya juga dibendalikan Buat untuk membantu manajemen dalam masalah pembelanjaan dan pengambilan keputusan-keputusan yang menyangkut pembiayaan aktiva. (Ikhsan et al. 2013).

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produk. Untuk penentuan harga pokok produksi dengan teliti, perlu dipahami proses pembuatan produk. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya *non* produksi.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode Full Costing

Metode *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Metode Variabel costing

Metode *Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. (A.W. and Rizal 2012).

Akibat perbedaan tersebut mengakibatkan timbulnya perbedaan lain yaitu dalam metode *full costing*, perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi. Sehingga apa yang disebut sebagai biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun variabel. Dalam metode *variabel costing*, menggunakan pendekatan “tingkah laku”, artinya perhitungan harga pokok dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas tingkah laku biaya. Biaya produksi dibebani biaya variabel saja, dan biaya tetap dianggap bukan biaya produksi.

Biaya Overhead Pabrik

Semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Atau lebih tepatnya semua biaya produksi yang termasuk ke dalam biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah di identifikasikan atau dibedakan langsung pada suatu proses produksi. sehingga BOP ini sering juga disebut sebagai biaya produksi tidak langsung. Istilah ini sesuai dengan sifat biaya overhead yang tidak dapat atau sulit untuk ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas-aktivitas pekerjaan. Biaya

tidak langsung ini terkumpul dalam suatu kategori yang disebut biaya *overhead* pabrik (BOP) dan membutuhkan suatu proses alokasi yang adil untuk tujuan perhitungan harga pokok produksi atau jasa. (Ahmad 2014).

Produksi

Menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa. (A.W. and Rizal 2012).

Produksi Dalam Islam

Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan masuk kedalam jurang kemiskinan, karena dengan kemiskinan tersebut seseorang dikhawatirkan akan menghalalkan segala cara untuk memenuhi kebutuhan pribadinya meskipun jalan yang ditempuhnya merugikan orang lain. Islam sebagai agama yang sempurna memerintahkan umatnya untuk mampu memanfaatkan semua potensi yang ada guna mencari, menciptakan dan menekuni pekerjaan

III. Metode Penelitian Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

pendekatan kualitatif deskriptif, dimana pendekatan kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman social yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana maksud dari partisipan itu sendiri ialah orang-orang yang bersedia untuk diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, ataupun persepsinya. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti misalnya observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen-dokumen serta teknik pelengkap lainnya. (Suharsimi 2002).

Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. (Rukajat 2018) Jadi, dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena penelitian ini berusaha menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variabel costing* terhadap harga jual filter kretek di PT. Gudang Garam Tbk. Padang Sidempuan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Gudang Garam Tbk. Padang Sidempuan yang beralokasi Jl. Imam Bonjol Km 2 kel. Aek Tampang Kec. Padang Sidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan yang dilakukan pada awal bulan Agustus 2022 s/d selesai.

Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Moleong 2005). Subjek penelitian kualitatif adalah orang yang dapat dijadikan sumber data untuk memperoleh informasi, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Manajer PT. Gudang Garam Tbk Padang Sidempuan.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui pengamatan atau wawancara langsung dengan pihak perusahaan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arisip perusahaan yang berkaitan dengan biaya produksi pada PT. Gudang Garam Tbk. Padang Sidempuan. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Moleong (2014) data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dinyatakan dalam bentuk tulisan. Data kualitatif diperoleh dari data primer yang dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dan observasi. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif diperoleh dari data sekunder yang dikumpulkan dari dokumen perusahaan atau sumber buku dan literatur.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mengumpulkan data biaya produksi pada filter kretek cigarettes PT. Gudang Garam Tbk. Padang Sidempuan.

Mengklasifikasikan biaya produksi filter kretek cigarettes ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan harga pokok produksi dengan menggunakan *variable* biaya campuran. Memisahkan biaya campuran ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Peneliti menggunakan cara yang manual dalam mengklasifikasikan biaya campuran ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada PT. Gudang Garam Tbk Padang Sidempuan, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan, namun penulis hanya menggunakan laporan biaya produksi dan laporan harga pokok penjualan dalam sebulan sebagai elemen untuk menganalisisnya.

Dalam proses produksi Filter Kretek Cigarettes PT. Gudang Garam Tbk Padang Sidempuan membutuhkan bahan baku. Pada laporan terdiri dari bahan baku tembakau yang digunakan dibedakan berdasarkan kualitas tembakau yakni golongan 1 dan golongan 2. Data biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi Filter Kretek Cigarettes pada PT. Gudang Garam Tbk Padang Sidempuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Produksi Filter Kretek Cigarettes Selama Sebulan

Jenis Tembakau	Produksi	Keterangan	Harga @batang	Jumlah Biaya
Golongan 1	Lebih 12 milyar	Rata-rata 80 juta batang	Rp 800,-	Rp 64.000.000.000

		Filter Kretek Cigarettes /bulan diproduksi		
Golongan 2	Kurang dari 12 milyar			

Sumber: Diolah dari data primer PT. Gudang Garam Tbk.

Biaya tenaga kerja langsung termasuk dalam biaya campuran karena biaya ini terdiri dari biaya tetap yang berupa gaji karyawan perbulan.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung Selama Sebulan

Keterangan	Jumlah Biaya
Gaji tenaga kerja langsung	Rp 747.757.320
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 747.757.320

Sumber: Diolah dari data primer PT. Gudang Garam Tbk

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat kita lihat bahwa total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp 747.757.320.

Biaya-biaya *overhead* yang dikeluarkan dalam proses produksi yang dihitung dengan metode perusahaan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Biaya Overhead Selama Sebulan dengan Metode Perusahaan

Keterangan	Jumlah Biaya
Gaji tenaga kerja tidak langsung	Rp 207.000.000
Pajak Pembelian Bahan Baku	Rp 32.000.000.000
Listruk dan Air	Rp

	420.000.000
Sewa (Rental Cost)	Rp 350.000.000
Pemeliharaan Pabrik	Rp 1.000.000.000
Penyusutan Mesin dan Peralatan	Rp 2.000.000.000
Total Biaya Overhead	Rp 35.957.000.000

Sumber: Diolah dari data primer PT. Gudang Garam Tbk.

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat total biaya overhead yang dihitung berdasarkan metode perusahaan tercatat sebesar Rp 36.007.000.000. Dari tabel tersebut terlihat bahwa perusahaan tidak menggunakan kaidah akuntansi biaya dalam perhitungan biaya *overhead* perusahaannya. Dimana berdasarkan kaidah akuntansi biaya *overhead* terbagi menjadi dua yakni biaya *overhead* yang sifatnya *variable* dan biaya *overhead* yang sifatnya tetap.

Sedangkan biaya-biaya *overhead* yang dikeluarkan dalam proses produksi yang dihitung dengan metode *variable costing* dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Biaya Overhead Selama Sebulan dengan Metode Variable Costing

Keterangan	Tetap	Variabel
Gaji tenaga kerja tidak langsung		Rp 207.000.000
Pajak Pembelian Bahan Baku	Rp 32.000.000.000	
Listruk dan Air	Rp 400.000.000	
Sewa		Rp

(Rental <i>Cost</i>)		350.000.000
Pemeliharaan Pabrik		Rp 1.000.000.000
Penyusutan Mesin dan Peralatan		Rp 2.000.000.000
Total Biaya Overhead	Rp 32.400.000. 000	Rp 3.557.000.0 00

Sumber: Diolah dari data primer PT. Gudang Garam Tbk

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat total biaya overhead yang dihitung berdasarkan metode *variable costing* tercatat sebesar Rp 3.557.000.000. Biaya *overhead* yang dihitung dengan *variable costing* lebih kecil dibandingkan perhitungan dari perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Filter Kretek Cigaretes dengan Metode Perusahaan

Keterangan	Jumlah Biaya
Bahan Baku	Rp 64.000.000.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp 747.757.320
<i>Overhead</i> Perusahaan	Rp 35.957.000.000
Total HPP perbulan	Rp 100.704.757.320
Dibagi jumlah produksi	80.000.000 batang
HPP perbatang	Rp 1.258,81

Sumber: Diolah dari data primer PT. Gudang Garam Tbk

Dari tabel 5 di atas terlihat total harga biaya produksi 80.000.000 batang Filter Kretek Cigaretes sebesar Rp 100.704.757.320 perbulan, jika dihitung per batang maka harga pokok produksi untuk 1 batang rokok sebesar Rp 1.258,81.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 6.
Perhitungan Harga Pokok
Produksi Filter Kretek Cigaretes
dengan Metode *Variabel Costing***

Keterangan	Jumlah Biaya
Bahan Baku	Rp 64.000.000.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp 747.757.320
<i>Overhead Variabel</i>	Rp 3.557.000.000
Total HPP perbulan	Rp 68.304.757.320
Dibagi jumlah produksi	80.000.000 batang
HPP perbatang	Rp 853,81

Dari tabel 6 di atas terlihat total harga pokok produksi 80.000.000 batang Filter Kretek Cigaretes sebesar Rp 68.304.757.320 perbulan, jika dihitung per batang maka harga pokok produksi untuk 1 batang Filter Kretek Cigaretes sebesar Rp 853,81.

Berdasarkan tabel 5 dan 6 di atas terlihat perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode *variable costing*. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan dalam perhitungan biaya *overhead* pada perusahaan PT. Gudang Garam Tbk. Padang Sidempuan

menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang sederhana dan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead, namun biaya overhead yang dihitung perusahaan belum sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Seperti yang terlihat pada tabel 3 bagian perhitungan biaya overhead pabrik, dari tabel tersebut diketahui bahwa perusahaan tidak menggunakan kaidah akuntansi biaya dalam perhitungan biaya overhead pabriknya. Dimana berdasarkan kaidah akuntansi biaya overhead pabrik terbagi menjadi dua yakni biaya overhead pabrik yang sifatnya variabel dan biaya overhead pabrik yang sifatnya tetap, namun pada tabel 4 tersebut perusahaan hanya terfokus pada biaya overhead tetap dan mengabaikan biaya overhead variabel yang seharusnya masuk kedalam perhitungan.

Terlihat bahwa perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan terletak pada perlakuan *overhead*, dimana pada metode perusahaan biaya *overhead* tetap dimasukkan dalam harga pokok produksi bersama dengan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* tetap. Sedangkan pada metode *variabel costing* biaya overhead tetap tidak dimasukkan kedalam harga pokok produksi, oleh karena itu perhitungan metode *variabel costing* tersebut membuat harga pokok produksi yang dihasilkan oleh metode ini menjadi lebih rendah dari harga pokok produksi yang dihasilkan oleh metode perusahaan.

Dalam hal ini terlihat bahwa peranan metode *variabel costing* sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi berperan penting untuk meningkatkan keefektifitasan sebuah perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi produk yang diinginkan oleh konsumen. Dan metode *variabel costing* ini diharapkan juga dapat membantu perusahaan untuk kedepannya sebagai bahan evaluasi yang dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi untuk setiap produk yang di buat sehingga menentukan harga jual yang efektif dan menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Yuda Purniawan *et.al* yang memberikan hasil bahwa (Purniawan et al. 2020) perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing*. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode perusahaan sebesar Rp. 4.730 sedangkan menurut perhitungan metode *variable costing* sebesar Rp. 4.121. Hal ini disebabkan karena perhitungan yang dilakukan perusahaan belum tepat dalam membebaskan biaya *overhead* pabrik kedalam harga pokok produksinya. Selisih dari perhitungan harga pokok produksi tersebut tentunya dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga jual yang merupakan unsur utama dalam pencapaian laba perusahaan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Febrianti dan Raahmadani serta Yuda Purniawan ialah terletak pada jenis usahanya, dimana usaha yang diteliti

harga pokok produksinya pada penelitian Riska Febrianti dan Raahmadani serta Yuda Purniawan bergerak dibidang makanan. Sedangkan usaha yang diteliti harga pokok produksinya pada penelitian yang dilakukan oleh penulis bergerak dibidang rokok Filter Kretek Cigarettes.

Perusahaan sebaiknya lebih teliti dalam memperhitungkan biaya overhead pabriknya, sehingga perhitungan harga pokok produksi menggambarkan total biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Sebab perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat dapat mengakibatkan kesalahan pada penetapan harga jual, akibatnya pihak perusahaan menjadi keliru dalam pengambilan keputusan yang dapat berdampak tidak maksimalnya laba sebuah perusahaan. Oleh karena itu, pemilihan metode perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan agar kontinuitas perusahaan dapat terjaga.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis perhitungan metode *Variable Costing*, maka penulis mengambil kesimpulan antara lain:

1. Perhitungan dengan menggunakan metode perusahaan memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode *Variable Costing* yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan biaya overhead. Dimana pada metode Filter Kretek Cigarettes semua elemen biaya baik biaya tetap maupun *variabel* dimasukkan ke dalam

produk, sementara pada metode *variable costing* hanya biaya yang bersifat *variabel* saja. Sehingga terjadi perbedaan dalam hasil perhitungan yang disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap biaya overhead tetap.

2. Harga pokok dengan metode perusahaan sebesar Rp 100.704.757.320/bulan dan perhitungan harga pokok produksi metode *variable costing* sebesar Rp 68.304.757.320/bulan menghasilkan selisih untuk masing-masing produk sebesar 32,400,000,000/bulan. Selisih tersebut dititik beratkan pada biaya overhead nya yang tidak dibebankan dan dirinci secara benar sehingga perhitungan biaya yang dilakukan kurang akurat dan tepat sesuai dengan teori yang ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable Costing*, maka saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

1. Perbedaan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi menurut metode *variable costing* harus menjadi perhatian khusus dari pemilik perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Tindakan yang harus diambil adalah dengan melakukan koreksi pada perhitungan harga pokok produksi harus sesuai dengan metode *variable costing* dengan menghitung dan

mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. PT. Gudang Garam Tbk. Padang Sidempuan Sebaiknya melakukan pencatatan secara rinci dan lebih terorganisir dalam menghitung biaya produksi. Perusahaan dapat melakukan penggolongan biaya produksi yang sesuai dengan teori sehingga informasi biaya dapat tersaji secara efektif dan efisien.

2. Penulis menyarankan sebaiknya perusahaan menggunakan metode *variabel costing* dalam menghitung harga pokok produksi. Karena dalam metode *variabel costing* dihitung semua biaya yang hanya berkaitan langsung dalam proses produksi. Alasannya adalah karena komponen biaya yang terdapat dalam metode *variable costing* dipisahkan berdasarkan perilaku biayanya, yaitu biaya yang berperilaku *variabel* dibebankan ke dalam harga pokok produksi sedangkan biaya yang berperilaku tetap dipisahkan menjadi biaya periodik.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan teori terkait perhitungan harga pokok produksi yang tidak hanya mengacu pada satu lokasi yang sama atau sampel yang terbatas. Dengan lebih banyak teori-teori serta sampel yang lebih luas dapat mempermudah untuk memperoleh suatu informasi yang relevan dan dapat dijadikan tambahan

perbandingan antara penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian selanjutnya, sehingga penelitian dapat lebih berkembang.

VI. Daftar Pustaka

- A.W., Jumadi, and Muhammad Rizal. 2012. "Akuntansi Biaya." P. 115 in. Medan: CV. Budi Utomo.
- Ahmad, Kamruddin. 2014. "Akuntansi Manajemen." P. 115 in. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Anon. n.d. *Alqur'an Dan Terjemahannya*.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. "Prosedur Penelitian Suatu Pengantar." P. 91 in. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bustami, Bastian, and Nurlela. 2013. "Akuntansi Biaya." P. 7 in. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Febrianti, Riska, and Rahmadani Rahmadani. 2022. "Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10(1):47-52.
- Harahap, Isnaini, Marliyah, Yenni Samri Juliati Nasution, and Rahmi Syahriza. 2015. "Hadis Hadis Ekonomi." P. 49 in. Jakarta: Kencana.
- Harmain, Hendra, Anggraini, Nurlaila, Rasidah, Hastuti Olivia, and Desi Farina. 2014. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Medan: Madenatera.
- Ikhsan, Arfan. 2014. "Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi Dan Manajemen." P. 199 in. Bandung: Ciptapustaka Media.

- Ikhsan, Arfan, Prihat Asih, Muhammad Y. Noch, Nurna Azizah, and Husaini. 2013. "Teori Akuntansi." P. 272 in. Bandung: Madenatera.
- Kamilah, K., A. M. .. Syarbaini, and M. Yafiz. 2022. "Jula-Jula: Economic and Accounting Practices in the Muslim Community of North Sumatra." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 11(2):251–75.
- Karyadi, Muhammad, and Murah. 2022. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Study Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Renjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020)." 10(1).
- Kenjiro, Mohammad, Muhammad Ramli, Rivaldo Sanjaya, Rama Gita Suci, and Universitas Muhammadiyah Riau. 2019. "Analysis of the Calculation of the Cost of Production Using the Full Costing Method in Determining the Selling Price At Manufacturing Companies." *Research In Accounting Journal* 1(2):316–23.
- M. Samryn, L. 2015. "Akuntansi Manajemen Edisi Revisi." P. 68 in. Kencana Prenadamedia Group.
- Moleong, Lexy. J. 2005. "Metode Penelitian Kualitatif." P. 34 in. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2015. "Akuntansi Biaya." Pp. 17–18 in. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada.
- Musdalifah, Ventje Ilat, and Inggriani Elim. 2014. "Penerapan Metode Variabel Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada PT. Cahaya Murni Raya Industri." *Jurnal EMBA* 2(3):96–102.
- Nia Agustin Pratama, and Teguh Purwanto. 2020. "Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Laba Bersih Pt. Bhaskara Madya Jaya." *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)* 1(1):212–18.
- Purniawan, Yuda, Imam Mas'ud, and Novi Wulandari. 2020. "Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 17(2):68.
- Purwanti, and Yollanda Sylvi Ramadhiana. 2021. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Perusahaan Subsektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020." *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis* 6(1):77–83.
- Susilawati, Endang. 2019. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Rokok PT Gudang Garam Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011 – 2017)." *Manners* Vol.2(No.1):25–39.